

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK DI PONDOK PESANTREN
NURUL HUDA PESANGGRAHAN DESA KRETEK KECAMATAN
PAGUYANGAN BREBES**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan**

IAIN PURWOKERTO

OLEH :

MUHAMMAD LUTFI

NIM 1717651048

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2019**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dimuka bumi ini, sebagai khalifah (pemimpin) dimuka bumi ini, oleh sebab itu maka manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin, dimensi kepemimpinan merupakan peran sentral dalam setiap upaya pembinaan. Hal ini telah banyak dibuktikan dan dapat dilihat dalam gerak langkah setiap organisasi. Peran kepemimpinan begitu menentukan bahkan seringkali menjadi ukuran dalam mencari sebab-sebab jatuh banggunya suatu organisasi. Dalam menyoroti pengertian dan hakikat kepemimpinan, sebenarnya dimensi kepemimpinan memiliki aspek-aspek yang sangat luas, serta merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen didalamnya dan saling mempengaruhi.

Kepemimpinan adalah sebuah keputusan dan lebih merupakan hasil dari proses perubahan karakter atau transformasi internal dalam diri seseorang. Kepemimpinan bukanlah jabatan atau gelar, melainkan sebuah kelahiran dari proses panjang perubahan dalam diri seseorang. Ketika seseorang menemukan visi dan misi hidupnya, ketika terjadi kedamaian dalam diri (*inner peace*) dan membentuk bangunan karakter yang kokoh, ketika setiap ucapan dan tindakannya mulai memberikan pengaruh kepada lingkungannya, dan ketika keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasinya, pada saat itulah seseorang lahir menjadi pemimpin sejati. Jadi pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang. Kepemimpinan lahir dari proses internal dalam diri seseorang.

Kepemimpinan dan pendidikan menjadi hal yang paling sering dibicarakan dewasa ini. Perumusan dari kolaborasi kedua hal tersebut diharapkan mampu mengatasi krisis bangsa di era global. Pemimpin yang terdidik dan pendidikan yang dipimpin dengan baik merupakan bagian dari tuntutan kebutuhan masyarakat global menyikapi degradasi moral yang semakin menjadi-jadi. Pendidikan Islam atau lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu bagian dari ekspektasi masyarakat dalam mengatasi krisis bangsa di era global.

Kebutuhan masyarakat terhadap perbaikan moral menuntut lembaga pendidikan khususnya yang berada dalam naungan Islam agar bertindak reaktif dan antisipatif. Lembaga Pendidikan Islam termasuk pondok pesantren dituntut mampu memformulasi kembali sistem pendidikannya agar pesantren dapat diterima masyarakat global. Hal ini sebagai wujud dari kepedulian pondok pesantren menghadapi animo masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan berbasis akhlak/karakter.

Pesantren membangun pendidikan dengan pondasi utama berupa akhlak. Jika akhlak mulia telah terbentuk pada diri santri, maka kelak santri tersebut menjadi pribadi yang amanah terhadap keilmuan yang dimilikinya. Tidak menggunakan ilmu yang dimiliki untuk membodohi maupun menjadi orang yang sesat dan menyesatkan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, diperlukan pengelolaan pesantren yang berkualitas.

Pengelolaan pesantren sangat tergantung kepada kiai, sebab dalam dunia pesantren otoritas tertinggi mutlak berada di tangan kiai sebagai pengasuh pesantren. Kiai sebagai tokoh sentral menjadi ruh pesantren yang memiliki peran vital yang tidak tergantikan oleh komponen lain. Oleh karena itu, hidup tidaknya pesantren sangat bergantung kepada kiai. Karakteristik maupun corak pesantren, serta pengelolaannya sangat ditentukan oleh kiai atau pengasuhnya, sehingga tidak mengherankan apabila antara pesantren satu dengan yang lain terdapat perbedaan ciri dan karakteristik.

Dalam pengelolaan pesantren, kiai sebagai pendiri sekaligus pemimpin diharapkan memiliki kualitas kepemimpinan yang sempurna. Hal

ini muncul karena kiai merupakan pewaris nabi.¹ Sebagai pewaris nabi, kepemimpinannya diharapkan mewarisi pola kepemimpinan nabi. Kepemimpinan nabi yang unik, religious, dan sukses merupakan faktor yang menarik untuk dilakukan kajian dan penelitian mendalam. Bagaimana sebenarnya kepemimpinan nabi? Apakah sama dengan teori kepemimpinan modern yang lebih didominasi oleh Barat? atau memiliki karakteristik tersendiri? Kegelisahan ini berakhir atau setidaknya menemukan “penawar” ketika penulis melakukan kajian mendalam, menelusuri rekam jejak nabi yang terdapat dalam berbagai “teks” maupun situs sejarah. Pembacaan penulis terhadap teori kepemimpinan yang ada membuat penulis berefleksi “ke dalam”. Refleksi tersebut sampai pada penemuan bahwa semua komponen yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin hakikatnya terdapat dalam diri nabi itu sendiri. Pembacaan terhadap nabi secara mendalam khususnya dalam hal kepemimpinan idealnya menghasilkan suatu formulasi kepemimpinan yang komprehensif; konsep sekaligus figur yang dicatat dengan tinta emas keberhasilannya oleh sejarah.

Formulasi kepemimpinan nabi² menarik untuk dikaji sebagai alternatif menghadapi era global khususnya dalam peradaban Islam. Ketika Islam berbicara tentang kepemimpinan maka secara otomatis tertuju pada pribadi nabi. Dengan demikian tidak perlu repot untuk mencari referensi dari “luar” dalam hal kepemimpinan. Karena penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi referensi untuk menformulasi kepemimpinan profetik agar lebih komprehensif dan paripurna.

Banyak teori kepemimpinan yang melekat pada diri Nabi Muhammad SAW, misalnya empat fungsi kepemimpinan (*the roles of leadership*) yang dikembangkan oleh Stephen Covey sebagaimana dikutip Muhammad Syafii Antonio. Konsep ini menekankan bahwa seorang pemimpin harus memiliki

و قال صلى الله عليه و سلم :العلماء ورثة الأنبياء، وحسبك بهذه الدرجة مجدا وفحرا، و بهذه الرتبة شرفا وذكرا، وإذا كان لارتبة فوق النبوة ¹
فلا شرف فوق شرف الوراثة لتلك الرتبة (Jombang; Baca, Hasyim Asy'ari, *Adab Al 'Alim wa Al Muta'allim*, (Maktabah At Tsurats Al Islamiy, tt)

² Kepemimpinan Nabi untuk selanjutnya akan penulis sebut dengan kepemimpinan profetik.

empat fungsi kepemimpinan, yakni sebagai perintis (*pathfinding*), penyelaras (*aligning*), pemberdaya (*empowering*), dan panutan (*modeling*).³ Pertama, Fungsi Perintis (*pathfinding*) mengungkap bagaimana upaya sang pemimpin memahami dan memenuhi kebutuhan utama para stakeholder-nya, misi dan nilai-nilai yang dianutnya, serta yang berkaitan dengan visi dan strategi, yaitu ke mana perusahaan akan dibawa dan bagaimana caranya agar sampai ke sana.⁴ Dalam fungsi perintis ini, Nabi mencontohkan bagaimana beliau mengajak umat menuju kebaikan dan kebenaran. Sehingga sering kita dengar bahwa Nabi telah membawa umat dari jaman kegelapan (jahiliyah) menuju jaman yang terang benderang (Islami). Kedua, Fungsi Penyelaras (*aligning*) berkaitan dengan bagaimana pemimpin menyelaraskan keseluruhan sistem dalam organisasi perusahaan agar mampu bekerja dan saling sinergis. Sang pemimpin harus memahami betul apa saja bagian-bagian dalam sistem organisasi perusahaan. Kemudian, ia menyelaraskan bagian-bagian tersebut agar sesuai dengan strategi untuk mencapai visi yang telah digariskan.⁵ Hal ini misalnya dicontohkan Nabi pada saat melakukan perjanjian perdamaian Hdaybiyah yang pada awalnya dianggap hanya menguntungkan pihak musyrikin dan beliau tetap teguh dengan kesepakatan itu. Pada akhirnya terbukti perjanjian tersebut justru menguntungkan kaum muslimin. Contoh lain adalah saat Nabi membangun sistem hukum yang kuat, hubungan diplomasi dengan suku-suku dan kerajaan di sekitar Madinah, dan sistem pertahanan yang kuat sehingga menjelang beliau wafat, Madinah tumbuh menjadi negara baru yang cukup berpengaruh pada waktu itu.⁶ Ketiga, Fungsi Pemberdayaan (*empowering*) berhubungan dengan upaya pemimpin untuk menumbuhkan lingkungan agar setiap orang dalam organisasi perusahaan mampu melakukan yang terbaik dan selalu mempunyai komitmen yang kuat (*committed*). Seorang pemimpin harus memahami sifat pekerjaan atau tugas

³ Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager* (Jakarta: Tazkia Publishing & ProLM Centre, 2009), 20.

⁴ Muhammad Syafii Antonio. *Muhammad SAW The Super*, 20.

⁵ Muhammad Syafii Antonio. *Muhammad SAW The Super*, 21.

⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super*, 21.

yang diembannya. Ia juga harus mengerti dan mendelegasikan seberapa besar tanggung jawab dan otoritas yang harus dimiliki oleh setiap karyawan yang dipimpinya. Sebagai contoh, dalam mengatur strategi dalam perang Uhud, beliau menempatkan pasukan pemanah di punggung bukit untuk melindungi pasukan infantri muslim, beliau juga dengan bijak mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan Anshar ketika mulai membangun masyarakat Madinah. Beliau mengangkat para pejabat sebagai 'Amir (kepala daerah) atau hakim berdasarkan kompetensi dan *good track record* yang mereka miliki. Tidak heran, dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama (sekitar 10 tahun), beliau telah mampu mendirikan dasar-dasar tatanan sosial masyarakat modern. Pemimpin dunia lainnya mungkin butuh waktu yang lebih lama untuk mencapai hal semacam ini.⁷ Keempat, Fungsi Panutan (*modelling*) mengungkap bagaimana agar pemimpin dapat menjadi panutan bagi para karyawannya. Bagaimana dia bertanggung jawab atas tutur kata, sikap, perilaku, dan keputusan-keputusan yang diambilnya. Sejauh mana dia melakukan apa yang dikatakannya. Muhammad saw dikenal sangat kuat berpegang pada keputusan yang telah disepakati. Rasulullah saw menjadi panutan dalam melaksanakan nasihat dan saran-sarannya demikian juga menjadi pribadi yang mulia. Beliau juga merupakan seseorang yang melaksanakan apa yang beliau katakan (*walk the talk*). Beliau sangat membenci orang yang mengatakan sesuatu tetapi tidak melaksanakan apa yang dikatakannya itu.⁸

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pemimpin merupakan produk kehidupan di suatu masyarakat yang harus dididik dan dioptimalisasikan berdasarkan potensi-potensi kemanusiaan yang ia miliki. secara spiritual kepemimpinan harus diartikan sebagai kemampuan melaksanakan perintah dan meninggalkan segala larangan Allah SWT yang telah diberitahukan-Nya melalui Rasul-Nya yang terakhir Muhammad SAW. Kepemimpinan dalam arti spiritual tiada lain hanyalah ketaatan atau

⁷Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super*, 21.

⁸Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super*, 22.

kemampuan mentati perintah Allah SWT dan Rasul-Nya dalam semua aspek kehidupan. Manusia sebagai pemimpin hanya akan ridhai oleh Allah SWT jika kepemimpinannya dilaksanakan sesuai dengan kehendak-Nya. Sebagaimana secara sempurna telah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam memimpin Islam, baik di zaman maupun hingga akhir zaman kelak.⁹

Membahas tentang kepemimpinan profetik, hendaknya kita harus mengetahui secara seksama mengenai istilah profetik sebagai penyeimbang dalam kata kepemimpinan. Profetik merupakan kata serapan dari kata prophet yang berarti nabi yakni sebagai pemberi kabar, berita, risalah kebenaran bagi umat manusia. Disisi lain profetik adalah mempunyai sifat atau ciri seperti nabi, atau bersifat prediktif,(memprakirakan).¹⁰

Sedangkan salah satu tempat pendidikan Islam yang sesuai dengan penerapan konsep kepemimpinan profetik adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren membangun pendidikan dengan pondasi utama berupa akhlak. Jika akhlak mulia telah terbentuk pada diri santri, maka kelak santri tersebut menjadi pribadi yang amanah terhadap keilmuan yang dimiliki. Tidak menggunakan ilmu yang dimiliki untuk membodohi maupun menjadi orang yang sesat menyesatkan, diperlukan pengelolaan pesantren yang berkualitas.

Pengelolaan pesantren sangat tergantung kepada Kiai. Dalam pesantren otoritas tertinggi mutlak berada pada tangan pengasuh pesantren. Kiai sebagai ruh pesantren, peran vitalnya tidak bisa digantikan oleh komponen lain. Oleh karena itu, hidup tidaknya pesantren sangat bergantung kepada kiai. Karakteristik maupun corak pesantren, serta pengelolaan sangat ditentukan oleh kiai atau pengasuhnya, sehingga tidak mengherankan apabila antara pesantren satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Dalam pengelolaan pesantren, kiai sebagai pendiri sekaligus

⁹Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press: 1993), hlm. 18.

¹⁰ Heddy Sri Ahimsa Putra, *Paradigma Profetik: Mungkinkah? Perlukah?* Paper dipresentasikan pada *Sarasehan Profetik 2011* (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM 10 Februari 2011), hlm. 6.

pemimpin diharapkan memiliki kualitas kepemimpinan yang sempurna. Hal ini muncul karena kiai merupakan pewaris nabi.

Pondok Pesantren Nurul Huda berdiri 10 Juni tahun 2011 dibawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU yang beralamat di Jalan PTP. Nusantara IX Kaligua Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, Pondok Pesantren Nurul Huda di asuh Oleh Kiai yang bernama Kiai Kasor Rajuki beliau seorang Ulama yang kharismatik kehidupan beliau didedikasikan hanyalah untuk pengembangan Islam di daerahnya,

Dalam memimpin Pondok Pesantren, beliau Kiai Kasor Rajuki menerapkan Kepemimpinan yang disandarkan kepada Nabi (Profetik) yang didasarkan kepada: 1. Shidiq (Personal Excellent), 2. Amanah (Inter Personal Capital), 3. Fathanah (Profesionalism, quality and Competence, 4. Tabligh (Visionary and Comunicative leader).

Dari kenyataan di atas, dapat memberikan keinginan pada penulis untuk meneliti tentang lembaga tersebut. Maka dari itu penulis akan meneliti tentang “Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes “

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berusaha mengungkap kepemimpinan yang terbentuk dari sifat dan nilai-nilai profetik di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes. Penelitian ini berfokus kepada kepemimpinan kiai sebagai pengasuh / pemimpin. Fokus penelitian ini membidik kepemimpinan kiai baik secara perspektifnya terhadap kepemimpinan profetik maupun aplikasi kepemimpinan dengan pendekatan sifat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini ialah

1. Bagaimana kepemimpinan profetik menurut pandangan Kiai Kasor Rajuki?
2. Bagaimana Implementasi kepemimpinan profetik kiai di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kepemimpinan profetik perspektif kiai Kasor Rajuki.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan profetik kiai di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat sebuah penelitian dapat dilihat dari dua hal yaitu manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoritik

Secara teoritik penelitian diharapkan bisa memberikan masukan perbendaharaan keilmuan yang baru bagi kami, khususnya di bidang kepemimpinan dalam rangka meningkatkan kinerja. Manfaat lain yang dapat diambil adalah dapat mengembangkan konsep-konsep yang telah ada dalam disiplin keilmuan untuk meningkatkan kinerja sehingga berguna bagi pengembangan ilmu.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian akan memberi masukan yang sangat berarti bagi upaya perbaikan tentang kepemimpinan Profetik dalam rangka meningkatkan kinerja, selain itu juga dapat menjadi acuan untuk melaksanakan tugas kepemimpinan dimasa depan dan bagi peneliti penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan menjadi masukan yang berharga dalam berkarya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pemahaman isi kandungan dalam penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan, urutan pembahasannya adalah sebagai berikut :

Untuk lebih memudahkan pemahaman isi kandungan dalam penelitian ini, aka penulis menyajikan sistematika pembahasan, urutan pembahasannya adalah sebagai berikut :

Sistematika penulisan tesis terbagi ke dalam lima bab. Bab pertama, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teoritik, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menguraikan tentang konsep teoritik, yakni mengenai Kepemimpinan dalam Islam, Kepemimpinan Profetik (dasar, geneologi, dan nilai-nilai kepemimpinan profetik), Pesantren (sejarah, tipologi, peran dan perkembangan, dan pola pendidikan pesantren), Kiai dalam Dimensi Leadership dan Pesantren, dan hasil penelitian yang relevan.

Bab ketiga, membahas mengenai metode penelitian, meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis pendekatan yang digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang Profil Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kretek (histori, manajemen pesantren, dan background kiai), Implementasi Kepemimpinan Profetik Perspektif Kiai Kasor Rajuki, yang meliputi nilai-nilai dan bangunan managerial di pesantren tersebut.

Bab kelima, penutup, berisi simpulan dan rekomendasi

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dikemukakan berbagai uraian pada bab-bab sebelumnya, maka untuk memberikan sebuah konklusi dari pemaparan, dirasa perlu diungkap sebuah analisis dan asumsi yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa “Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes” sebagai berikut:

Secara konseptual kepemimpinan profetik perspektif Kiai Kasor Rajuki, yaitu kepemimpinan ideal yang dinisbatkan kepada nabi, yang memiliki *ultimate goal* berupa penyempurnaan akhlak dengan melalui pendekatan empat sifat; shidiq, amanah, fathonah dan tabligh dan disertai tiga pilar (Transendensi, Liberasi dan Humanisasi) sebagai realisasi misi profetik (pembentuk *khoiru ummah*). Beliau berpandangan bahwa orientasi kepemimpinan profetik ialah untuk pembentukan personal yang paripurna sebagai bagian dari komunitas ideal *khoiru ummah*. Oleh karena itu dibutuhkan pilar-pilar (transendensi, humanisasi dan liberasi) sebagai saka guru di samping pondasi (shidiq, amanah, tabligh, fatonah) untuk dapat membentuk komunitas *khoiru ummah*.

Adapun implementasi kepemimpinan profetik kiai di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes yang dalam hal ini diperankan oleh Kiai Kasor Rajuki terimplementasi dalam beberapa karakter, yaitu : *pertama*, shidiq yang memiliki inti tauhid; keyakinan mendalam dan kepasrahan total kepada Allah SWT dan penerimaan yang diekspresikan dalam rasa syukur. Hal ini tampak dalam keseharian beliau baik dalam sikap, ucapan, maupun tindakan misalnya kepasrahan beliau kepada Allah saat pergi mondok tanpa bekal yang cukup dari orang tua, tetapi beliau bersikap pasrah kepada Allah. *Kedua*, amanah.

Muncul dalam sikap beliau yang dapat menerima “titipan” santri dari para orang tua yang memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes. *ketiga*, fatanah, yaitu sikap yang diejawantahkan oleh beliau dalam pengembangan lembaga yang dipimpinnya, misalnya menjadikan pesantren yang dirintis dari bawah sampai menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang megah. *Keempat*, tabligh; yaitu sikap a) *clear vision*, b) *leading by example*, c) *motivating and inspiring*. Dalam menjalankan karakter tabligh ini Kiyai Kasor Rajuki selalu memberikan motivasi positif kepada para santrinya dan sekaligus memberikan contoh kepada mereka bagaimana melakukan amal shalih, misalnya dalam hal kedermawanan yang selalu beliau contohkan. Selain karakter tersebut terdapat juga tiga pilar kepemimpinan profetik yakni, *pertama*; transendensi; bahwa muara setiap gerak adalah Allah (dari, oleh, dan untukNya). *Kedua*; liberasi; pembebasan dari kebodohan intelektual dan spiritual dalam wujud edukasi komunitas umat (dalam hal ini santri) secara kreatif dan dinamis. *Ketiga*; humanisasi; menerima perbedaan dan menghormati semua makhluk sekalipun berbeda-beda dalam banyak hal.

Beberapa karakter lain yang bersifat profetik beliau tunjukkan dalam kehidupan sehari-harinya misalnya senang menjaga dan merawat kebersihan, bersikap tenang menghadapi segala sesuatu dan keadaan apapun, sikap disiplin, dan penyabar.

B. Saran

Proses penelitian merupakan penelitian yang ringkas dalam rangka penelusuran tentang kepemimpinan profetik kiai di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes. Penulis memiliki harapan yang sangat besar agar penulisan tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan terkait kepemimpinan profetik, khususnya yang diperankan oleh kiai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran yang membangun menuju perbaikan di masa mendatang.

1. Saran bagi kiai bahwa kiai sebagai pewaris nabi diharapkan benar-benar mampu berperan sebagai motor penggerak peradaban umat sekaligus menjadi panutan yang ideal. *Ṣāhiḥ li kulli zaman* dengan penguatan karakter masing-masing yang mewarnai pesantrennya. Sehingga santri yang berada dalam asuhannya dan masyarakat lingkungan sekitarnya benar-benar mendapatkan teladan yang riil sebagai penerus bangsa. Pesantren diharapkan sebagai realisasi komunitas ideal dengan spirit profetik sehingga pesantren mampu menjadi masyarakat madani. Pesantren diharapkan menyelenggarakan kurikulum berbasis profetik utamanya dalam bidang leadership dan media untuk latihan meneladani nabi, seperti adanya tahanuts, aktivitas menggembala dan berdagang, dan sebagainya. Selain itu diharapkan agar pesantren lebih tertib dalam administrasi, sebagai bagian dari rekam jejak pesantren yang dapat di baca ratusan bahkan ribuan tahun ke depan sebagai saksi sejarah.
2. Kepada para akademisi dan peneliti, penulis berharap agar ada penelitian lanjutan terkait kepemimpinan profetik baik kiai ataupun tokoh pemimpin di lembaga pendidikan yang lain. Hal ini dimaksudkan agar lebih banyak komparasi dan melengkapi muatan kepemimpinan profetik sebagai alternatif kepemimpinan dalam Islam khususnya di bidang pendidikan. Selanjutnya, penulis berharap akan ada penelitian-penelitian seputar kepemimpinan profetik kiai dalam pesantren yang variatif, baik ranah konseptual dan formulasi maupun implementasinya, sehingga akan memperluas gagasan. Dan pada gilirannya nanti konsep kepemimpinan profetik bisa di bawa ke ranah aplikatif secara komprehensif di berbagai ranah.
3. Saran bagi santri
 - a. Setiap calon santri yang akan memutuskan untuk belajar di sebuah pondok pesantren hendaknya memilih kiai yang akan ditujunya sebab konsekuensinya ia akan mengabdikan sepenuh hati kepada sang kiai baik selama menjadi santri maupun selepas belajar dari pesantren. Sebab seorang kiai tidak hanya menjadi guru akademisnya melainkan akan

menjadi pembimbing batinnya dalam mendekatkan diri kepada sang Khalik.

- b. Santri harus belajar dengan totalitas selama nyantri di sebuah pesantren agar dapat menyerap nilai hikmah dalam samudera pesantren sebagai bekal pembentukan pribadi yang paripurna dan dapat menjadi bagian dari umat ideal (khairu ummah) dan sekaligus sebagai kandidat pemimpin profetik masa depan.
- c. Santri hendaklah terus mengasah spiritualitasnya supaya memiliki keyakinan dan kebergantungan tunggal hanya kepada Dzat Yang Maha Tunggal, Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Anis Zulia. "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Negeri Lima Menara karya A. Fuadi". Purwokerto: STAIN Purwokerto. 2015.
- Munawir, A. W. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi Kedua*. Surabaya: Pustaka Prograssif. 1997.
- Aditama, Prasetya. "Persahabatan Bagi Kepompong", dalam Bram Mahendra, dkk, *Berjalan di Tengah Kabut; Refleksi Dialog Antar Agama Para Calon Imam Keuskupan Regio Jawa*, (tk;tp, tt),
- Afandi, Rahman. "Kepemimpinan dalam Kepemimpinan Islam", *Jurnal INSANIA*, 18, no. 1 Januari-April, 2013.
- An Nawawi, Muhammad bin Umar Aljawi. *Asysyu'abul Iman*. Semarang: Pustaka Al'Alawiyah. tt.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Ensiklopedia Prophetic Leadership & Management Wisdom; Shidiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh*. Jakarta; Tazkia Publishing.
- Asy'ari, Hasyim. *Adab Al 'Alim wa Al Muta'alim*, Jombang; Maktabah At Tsurats Al Islamiy. tt.
- Azhar, Zairullah dan Syakrani. *Kepemimpinan dan Manajemen Ilahiyah; Refleksi dan Pengalaman dari Bumi Bersujud Kabupaten Tanah Bumbu*. Yogyakarta: Eja Publisher, 2007.
- Aminudin Aziz, Fathul. *Manajemen Pesantren;Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau dari Teori Manajemen*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014).
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2000.
- Baso, Ahmad. *Pesantren Studies Buku Kedua; Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial. Juz Pertama;Pesantren. Jaringan Pengetahuan dan Karakterk cosmopolitan-Kebangsaannya*. Jakarta: Pustaka Afid. 2015.
- Budhiharto, Sus. "Hubungan antara Kepemimpinan Profetik dengan Kepuasan Kerja", Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2008.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Vagam Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, terj. Ahmad Fawaid, ; *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. . (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Dhofier, Zamarkhsyari. *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Al Falah Jatirokeh yang pada arsip dokumen pesantren.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta; Gramedia Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam(Ringkasan)*, terj. Ghufron A. Mas`adi, Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 1996.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Haikal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. Terj. Miftah A. Malik. tk: Pustaka Akhlak. 2015.
- HAMKA, *Sejarah Umat Islam*. Singapura: Pustaka Nasional Pte. Ltd, 1994.
- Haq, Husnul. *Al Qo`idatul Fiqh al Muyassarah*, Purwokerto: Pema An Najah Press, 2014.
- Inayah, Aulia Nur. *Doa di Pelabuhan Waktu*. Purwokerto: STAIN Press. 2015
- Indianto S, Dimas. "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Puis Kepayang Karya Abdul
- Khorinnisa, Ayyu. *Surat Kecil untuk Tuhan*. Purwokerto: An Najah Press. 2012.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi (Ilmu Sosial Profetik)*. Cetakan pertama. Bandung: Mizan, 1991.
- , *Islam sebagai Ilmu; Epistimologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Masa Pengabdian tahun 2014/2015.
- Lings, Martin. *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*. Terj. Qomaruddin SF. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015).

- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2015.
- Metzier, Katie. *Qualitative Method*, (Singapore: SAGE Publications Asia Pasific Pte.)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Hamzah wiryosukarto, Amir. *Biografi K.H. Imam Zarkasyi; Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996)
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Kaukaba. 2012)
- Inten Kusumaningtias, Mustika. *“Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Pesantren Mahasiswa An Najah Dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyah”* Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid* (Bandung: Mizan, 2001)
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press: 1993)
- Putra, Heddy Sri Ahimsa. *“Paradigma Profetik: Mungkinkah? Perlukah?” Paper dipresentasikan pada Sarasehan Profetik 2011* (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM 10 Februari 2011)
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga. 2005)

Shofan, Moh. *Pendidikan Berparadigma Profetik (Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. IRCiSoD, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Suprayogo, Imam & Tobrani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)

Syamsudin, "*Kepemimpinan Profetik (Telaah Kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz*" Tesis,(Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim,2015)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Pustaka Pelajar,2012)

